

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melakukan penelitian ilmiah merupakan keterampilan yang menjadikan seorang calon sarjana memahami proses ilmiah. Namun untuk mencapai keterampilan meneliti ini diperlukan proses transformasi pengetahuan tentang metode penelitian terhadap para mahasiswa.¹ Beberapa peneliti, tidak semuanya menggunakan metode yang sama. Metode yang akan digunakan peneliti adalah metode yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Berbeda persoalan, maka akan berbeda pula metode penelitian yang digunakan.

Metode merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam sebuah penelitian terdapat yang namanya proses. Dan proses ini membutuhkan metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan, tempat terjadinya fenomena.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif *emic*, yaitu data dipaparkan dalam bentuk deskriptif menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.² Dalam hal ini, peneliti menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang mendalam tentang metode menghafal al-Quran yang digunakan

¹Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), Cet.5, 17

²M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta : TH Press, 2007), 71-72

olehsiswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian : SD IT Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus
2. Waktu penelitian : Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018 – 2019

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian bisa juga disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data-data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru koordinator Yanbu'a, 1 guru pembimbing *tahfidz* dan 11 siswa SD IT Al-Akhyar.

D. Sumber Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tidak mengenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun oleh Spradley menggunakan istilah "*social situation*" (situasi sosial) yang mencakup tiga unsur, yaitu pelaku (tutors), tempat (place) dan aktivitas (activities).³

Tiga unsur tersebut dapat diperluas sehingga apa yang dapat peneliti amati dalam data adalah :

1. Ruang atau tempat dalam aspek fisiknya
2. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial
3. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam situasi sosial yang dimaksud
4. Obyek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu
5. Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu
6. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan

³Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), 381

7. Waktu, menyangkut urutan kegiatan
8. Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian
9. Emosi, yaitu perasaan yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang yang terlibat.⁴

Sumber data, dapat digolongkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Sumber data primer adalah data yang secara langsung berasal dari tangan pertama. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti menyelidiki tentang metode yang digunakan menghafal al-Quran yang digunakan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus, maka peneliti wajib menggali data, bertemu langsung dengansiswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus yang dimaksud.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tangan kedua. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti menyelidiki tentang menghafal al-Quran yang digunakan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus, maka peneliti menggali data dari guru pengampu, pengurus lembaga atau orang lain yang mempunyai keterkaitan dengan siswa-siswi yang diteliti.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan. Data penelitian kualitatif berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts*, dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi,

⁴Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 35

⁵Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 28

dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶ Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek atau sasaran penelitian.⁷ Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks kemudian menggambarannya sealamiah mungkin.⁸

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi tentang proses menghafal al-Quran yang berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus. Selain mengamati siswanya, peneliti juga akan mengamati guru yang mendampingi siswa-siswi dalam menghafal al-Quran.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui topik tertentu.⁹ Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari keterangan tentang obyek penelitian seperti hafalan yang dimiliki siswa atau metode yang digunakan siswa untuk menghafal al-Quran.

Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian

⁶J. R. Raco, ME, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2010), 108

⁷Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 34

⁸J. R. Raco, ME, *Penelitian Kualitatif*, 114

⁹Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 36

tentang pengalaman hidup orang lain. Pengalaman dan pendapat inilah yang akan menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis.¹⁰ Melalui cerita, peneliti akan mendapatkan informasi tentang hal-hal yang hanya dapat dipahami dan dirasakan oleh obyek wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yakni 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru koordinator Yanbu'a, 1 guru pembimbing *tahfidz* dan 11 siswa SD IT Al-Akhyar.

Seorang peneliti dapat melakukan wawancara dengan beberapa cara, berikut adalah penjelasannya :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, tetapi hanya berupa garis-garis besar yang ditanyakan.¹¹

Dari beberapa teknik wawancara di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur.

¹⁰J. R. Raco, ME, *Penelitian Kualitatif*, 117

¹¹Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 37

3. Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan salah satu sumber data yang penting. Dokumentasi memuat rekaman audiovisual dan visual (foto) selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, selain mengambil rekaman audiovisual tentang proses menghafal al-Quran yang digunakan oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus, juga akan merekam tentang situasi dan kondisi bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Akhyar, Gondangmanis, Bae, Kudus sebagai lembaga yang kami jadikan tempat penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapat pengakuan dan data yang terpercaya, sebuah penelitian perlu adanya pengujian. Hal itu disebut uji keabsahan data. Pengujian data dalam penelitian kualitatifpun berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, yang diuji bukanlah datanya, namun instrumennya yang meliputi angket atau kuesioner.

Untuk mengecek keabsahan data, terdapat beberapa kegiatan. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat data lebih terpercaya (*credible*) yaitu dengan cara :

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum di madrasah yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para

aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, diperiksa silang dan antara data dan wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini, peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Analisis kasus ini dilakukan dengan cara meninjau ulang hal-hal yang sudah terjadi, tercatat dalam catatan lapangan, apakah masih ada data yang tidak didukung data utama.¹²

2. Transferabilitas

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.¹³

3. Dependabilitas

Pengajuan dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa mendapatkan data.

¹²Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165-

¹³Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168

Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependabel (dalam).¹⁴

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan obyektivitas penelitian atau keabsahan dekriptif dan interpretatif. Setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informasi kunci dan subyek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Perbedaan antara analisis data kuantitatif dan kualitatif adalah, bahwa penelitian kuantitatif menghasilkan kategori numerik yang dinyatakan dengan distribusi presentase sedangkan analisis data kualitatif menghasilkan klasifikasi kualitatif.¹⁶

Sebelum membahas lebih jauh tentang analisis data, perlu diberitahukan bahwa bahan mentah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah catatan lapangan. Karena itulah Miles dan Huberman serta Spradley menekankan pentingnya catatan lapangan dan menulis ulang catatan lapangan sampai bentuk yang tersusun rapi dan mendetail sebagai bahan analisis.¹⁷ Tahap analisis data setelah pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik versi Miles dan Huberman atau versi Spradley yang dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

¹⁴Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 40-41

¹⁵Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168

¹⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 175-176

¹⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 177

Berikut adalah langkah-langkah analisis data oleh Miles dan Huberman¹⁸:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (*fieldnote*). Laporan ini akan terus-menerus menambah dan akan muncul kesulitan jika tidak dianalisis se/jak awalnya. Pada langkah ini, peneliti mereduksi atau memilah-milah mana bagian yang menjadi fokus penelitian dan mana bagian yang tidak perlu dimasukkan ke dalam penulisan. Laporan ini kemudian disusun secara sistematis agar mudah untuk dibaca.

2. *Display* data

Fieldnote yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam *display* data ini peneliti membuat klasifikasi, pengkodean dan sistemisasi. Seluruh data wawancara maupun observasi, diklasifikasikan sesuai dengan deskripsinya, baik yang berkaitan dengan proses menghafal siswa atau tentang metode yang digunakan siswa untuk menghafal. Tujuannya agar didapat pemetaan data yang mudah untuk dipahami.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi, pada langkah ini, terdapat proses penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah didapat yang sudah tersusun dan terdeskripsi dengan rapi, sehingga peneliti dapat mengetahui segala yang diteliti dan menarik kesimpulan terhadap proses dan metode menghafal yang digunakan oleh siswa di SD IT Al-Akhyar.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan tehnik apapun.

¹⁸Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 42-43

Dengan demikian, ketiga tahap itu, harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.¹⁹

Selanjutnya adalah analisis data versi Spradley yang mengungkapkan bahwa terdapat 4 (empat) kali tahapan dalam sebuah penelitian, yaitu²⁰:

1. Analisis domain, yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang sasaran penelitian. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Untuk memudahkan analisis hubungan semantik antar kategori, yaitu jenis, ruang/tempat, sebab-akibat, rasional, lokasi untuk melakukan sesuatu, fungsi, cara mencapai tujuan, urutan dan atribut atau karakteristik.
2. Analisis taksonomi yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi tefokus.
3. Analisis komponensial, yaitu mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.
4. Analisis tema, yakni mencari hubungan di antara domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema atau judul penelitian.

¹⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 180

²⁰Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 43-44